

**SERI SIKLUS
PNPM- Mandiri Perkotaan**

Panduan Fasilitas
Review Partisipatif BKM/LKM,
Re-orientasi Pemetaan Swadaya,
Re-orientasi PJM Pronangkis,
Penyusunan Program Kerja BKM/LKM



Seri Siklus PNPM Mandiri Perkotaan
Panduan Fasilitas
Review Partisipatif BKM/LKM,
Re-orientasi Pemetaan Swadaya,
Re-orientasi PJM Pronangkis,
Penyusunan Program Kerja BKM/LKM

Penyusun: Praya Arie Indrayana
Widjojo Koesoemo

Penyunting: Marnia Nes

Tata-letak & Ilustrasi: Eddie B. Handono

Cetakan Kedua, Januari 2008

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan

Departemen Pekerjaan Umum
Direktorat Jenderal Cipta Karya

Pengantar

BKM/LKM dibentuk sebagai motor penggerak penumbuhan kembali solidaritas serta kesatuan sosial masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam menjalankan peran tersebut, BKM/LKM mengorganisasikan warga untuk merumuskan program jangka menengah (3 tahun) dan rencana tahunan penanggulangan kemiskinan (PJM dan Renta Pronangkis). Berdasarkan PJM dan Renta Pronangkis kelurahan/desa inilah, BKM/LKM kemudian menyusun rencana program BKM/LKM sendiri. Seiring perjalanan waktu, BKM/LKM akan mengalami perubahan-perubahan baik yang direncanakan maupun tidak. Begitupun dengan program, ada program yang berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan dan mungkin juga ada yang tidak. Karena itu, dibutuhkan alat periksa untuk melihat dan memikirkan kembali perkembangan kelembagaan dan program yang dikerjakan. Untuk maksud itulah, panduan fasilitasi review BKM/LKM ini ada.

Melalui review –PNPM Mandiri Perkotaan menggunakan istilah review dengan makna yang sama dengan monitoring-evaluasi– BKM/LKM secara sadar dapat mengontrol gerak, kesesuaian sumber daya, pilihan cara dan saling menjaga kinerja di antara para anggota dan unit pengelola. Dengan kata lain, review merupakan alat untuk mengetahui bahwa BKM/LKM sedang menuju ke arah yang benar.

Tak kalah penting, review merupakan alat pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan BKM/LKM kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap penanggulangan kemiskinan terutama masyarakat miskin. BKM/LKM harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan kepada masyarakat miskin sebagai pemegang mandat keberadaan BKM/LKM.

Selain menilai capaian program dan perkembangan organisasi, review terutama diarahkan untuk meraih hal-hal yang bisa dipelajari bagi masa depan. Setiap keberhasilan yang diraih ataupun hambatan yang ditemui, semuanya dijadikan pembelajaran (perbaikan) bagi perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya di masa depan.

Review BKM/LKM dilakukan secara berkala, sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun. Review dititik beratkan pada : (1) Kelembagaan BKM/LKM sebagai organisasi kerja yang digerakkan oleh aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dsb., serta sumber daya-kelengkapan kelembagaan yang menggambarkan proses-proses manajerial dan kualitas/kapabilitas organisasi; (2) implementasi dan capaian PJM dan Renta Pronangkis; serta (3) keuangan yang secara kualitatif dan kuantitatif mempunyai relasi dengan program serta alat ukur transparansi dan akuntabilitas yang paling nyata.

Tujuan

- Menumbuhkan semangat dan proses pembelajaran dari pengalaman anggota BKM/LKM dalam rangka mengembangkan kinerja organisasi.
- Memperkuat implementasi nilai-nilai keterbukaan, partisipasi dan pertanggungjawaban BKM/LKM sebagai pemegang mandat dari masyarakat untuk memotori penanggulangan kemiskinan di kelurahan/desa secara mandiri dan berkelanjutan.
- Mendorong terjadinya kontrol sosial warga terhadap program-program pembangunan.
- Terwujudnya komitmen bersama (BKM/LKM, masyarakat dan pemerintah kelurahan/desa) untuk menanggulangi masalah kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan.

Keluaran yang Diharapkan

- Informasi tahapan perkembangan organisasi BKM/LKM dan program kerja BKM/LKM untuk memperkuat kinerja organisasi
- Informasi tingkat kepuasan masyarakat mengenai partisipasi, transparansi dan akuntabilitas BKM/LKM dalam melaksanakan program penanggulangan

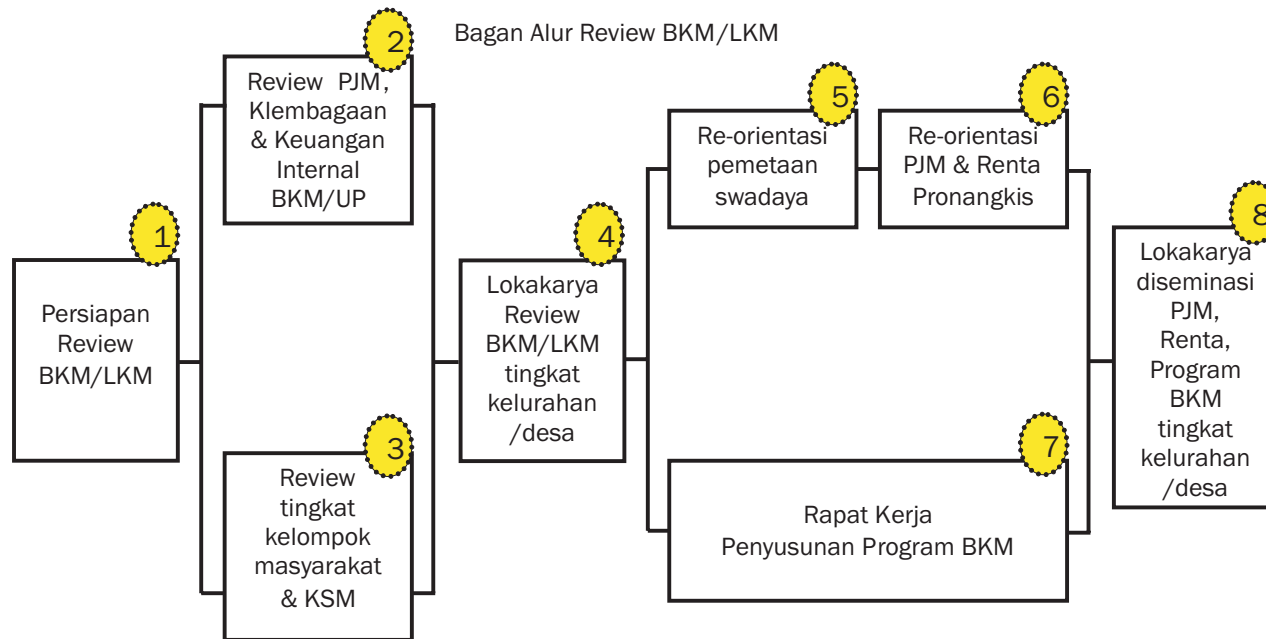
kemiskinan.

- Informasi kondisi kemiskinan aktual di desa/kelurahan
- Informasi capaian pelaksanaan PJM dan Renta Pronangkis
- PJM Pronangkis yang telah diperbaharui dan Renta tahun berikutnya.
- Program Kerja BKM tahun berikutnya.

Tahapan



Tahap
1. Persiapan Review BKM/LKM
2. Review PJM, Kelembagaan & Keuangan di Internal BKM/LKM dan UP
3. Review BKM/LKM di Tingkat Kelompok Masyarakat & KSM
4. Lokakarya Tingkat Kelurahan/Desa
5. Re-orientasi Pemetaan Swadaya
6. Re-orientasi PJM dan Penyusunan Renta Pronangkis
7. Rapat Kerja Penyusunan Program Kerja BKM/LKM
8. Lokakarya Tingkat Kelurahan/Desa untuk Diseminasi PJM dan Renta Pronangkis serta Program Kerja BKM/LKM



1. Persiapan Review BKM/LKM

Tujuan

- Membentuk tim review partisipatif BKM/LKM.
- Memperkuat pemahaman tim review BKM/LKM mengenai tujuan dan kerangka pelaksanaan review BKM/LKM
- Menyusun rencana kerja review BKM/LKM

Keluaran

- Tim pelaksana review BKM (pemandu, panitia penyelenggara, notulen, dsb).
- Rencana kerja review BKM

Penyelenggara

Penyelenggara pertemuan ini adalah BKM/LKM. Pertemuan ini sebaiknya dipandu oleh fasilitator kelurahan/desa atau anggota BKM/LKM yang telah mendapatkan pelatihan review BKM/LKM.

Peserta

Relawan, anggota BKM/LKM dan unit pengelola.

Alat & Bahan

- Panduan fasilitasi review partisipatif BKM/LKM
- Kertas plano, selotip kertas, spidol besar

Waktu

1 hari

Tahap Persiapan

Sebelum memulai pertemuan persiapan ini beberapa hal yang sebaiknya dilakukan adalah:

- Fasilitator kelurahan/desa dan BKM/LKM melakukan koordinasi untuk menetapkan peserta, kepastian waktu dan tempat pelaksanaan pertemuan. Anggota BKM atau relawan yang telah mengikuti pelatihan review BKM/LKM harus menjadi peserta pertemuan.
- BKM dan fasilitator kelurahan/desa melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan/desa
- Buat surat undangan oleh BKM kepada para relawan tentang pelaksanaan pertemuan review BKM/LKM.
- Fasilitator menyiapkan seluruh kelengkapan materi yang akan disampaikan kepada BKM/LKM & Relawan

Tahap Pelaksanaan

Langkah langkah yang dapat dilakukan selama proses pertemuan persiapan review BKM/LKM adalah:

1. Pembukaan oleh BKM
2. Pembacaan Do'a
3. Penyepakatan agenda acara, yaitu:
 - Penjelasan dan diskusi Review BKM/LKM – oleh Fasilitator Kelurahan/Desa
 - Pembentukan Tim Review BKM/LKM
 - Penyusunan rencana kerja Tim Review BKM/LKM.
4. Penutupan dan Do'a

Acara 1: Penjelasan dan Diskusi Review BKM/LKM

- 1) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan, keluaran yang diharapkan dan bagan alur review BKM/LKM. Gunakan lembar balik siklus untuk mengingatkan peserta kepada siklus PNPM Mandiri Perkotaan sehingga jelas kedudukan review BKM/LKM ini ada dimana.
- 2) Diskusikan hal-hal yang belum dipahami.

Acara 2: Pembentukan Tim Review BKM/LKM

- 1) Fasilitator menjelaskan kebutuhan pembentukan Tim Review BKM/LKM serta tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Tim Review BKM/LKM terdiri dari anggota BKM/LKM, UP, dan relawan-relawan warga, baik perempuan maupun laki-laki, yang bersedia menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam proses review BKM/LKM. Mempertimbangkan berbagai tahapan review BKM/LKM, sebaiknya tim review dibagi ke dalam beberapa sub-tim sebagai berikut.

- *Sub-tim review PJM, kelembagaan, dan keuangan di internal BKM/LKM. Bertugas mulai dari penyiapan tempat, undangan, bahan hingga memandu, membuat notulensi dan mengemas hasil diskusi.*
- *Sub tim review keuangan. Bertugas melakukan review keuangan yang akan dipresentasikan dalam review internal BKM/LKM*
- *Sub-tim review di tingkat kelompok masyarakat dan KSM. Bertugas mulai dari penyiapan tempat, undangan, bahan hingga memandu, membuat notulensi dan mengemas hasil diskusi.*
- *Sub-tim lokakarya tingkat kelurahan/desa. Bertugas mulai dari penyiapan tempat, undangan, bahan hingga memandu, membuat notulensi dan mengemas hasil diskusi.*
- *Sub-tim re-orientasi pemetaan swadaya. Setelah lokakarya tingkat kelurahan/desa, keanggotaan sub-tim ini dapat diperbanyak sesuai kajian yang akan dilakukan.*
- *Sub-tim re-orientasi PJM dan penyusunan renta pronangkis. Setelah lokakarya tingkat kelurahan/desa, keanggotaan sub-tim ini dapat ditambah untuk memperkuat perencanaan.*
- *Sub-tim penyusunan program kerja BKM/LKM. Bertugas mulai dari penyiapan tempat, undangan, bahan hingga memandu, membuat notulensi dan mengemas hasil diskusi.*

- 2) Undang kesediaan setiap orang untuk memilih berminat terlibat di satu sub-tim. Atur agar jumlah dan komposisi laki-laki dan perempuan berimbang di setiap tim. Pertimbangkan juga untuk memilih satu koordinator tim.

Acara 3: Penyusunan Rencana Kerja Tim Review BKM/LKM

- 1) Sampaikan bahwa saat ini kita akan menyusun rencana kerja besar tim dan rencana kerja sub-tim. Sampaikan bahwa jangka waktu pelaksanaan seluruh tahapan review BKM/LKM akan berlangsung selama 8 (delapan) minggu. Sepakati bersama seluruh peserta waktu pelaksanaan review BKM/LKM.

Perkiraan jadual review BKM/LKM (sesuaikan dengan kondisi setempat)

Tahapan Review	Waktu (Minggu)							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1. Persiapan Review BKM/LKM	■							
2. Review PJM, Kelembagaan & Keuangan di Internal BKM/UP		■						
3. Review BKM/LKM tkt Kelompok Masyarakat & KSM		■						
4. Lokakarya Tingkat Kelurahan/Desa			■					
5. Re-orientasi Pemetaan Swadaya				■	■			
6. Re-orientasi PJM & Penyusunan Renta Pronangkis						■		
7. Rapat Kerja Penyusunan Program Kerja BKM/LKM							■	
8. Lokakarya Tingkat Kelurahan/Desa untuk Diseminasi PJM dan Renta Pronangkis serta Program Kerja BKM								■

- 2) Ajak peserta untuk berkumpul dalam sub-tim. Minta setiap sub tim menyusun rencana kerja.

Contoh format penyusunan rencana kerja sub-tim review BKM/LKM

Sub-tim :				
Rincian Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Penanggungjawab Kegiatan	Sumberdaya yang dibutuhkan	Waktu
			<i>Meliputi: tenaga, peralatan, bantuan teknis, uang, kerjasama pihak lain dll.</i>	

- 3) Setelah semua sub-tim selesai, persilahkan juru bicara kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dorong diskusi untuk mempertajam rencana kelompok.
- 4) Sampaikan kembali kesepakatan-kesepakatan yang telah dibangun.

2. Review PJM, Kelembagaan dan Keuangan di Internal BKM/LKM dan UP

Tujuan

- Mengukur tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM.
- Menetapkan prioritas sasaran pengembangan organisasi BKM/LKM
- Menilai capaian pelaksanaan PJM dan Renta Pronangkis
- Menilai upaya-upaya BKM/LKM dalam mendorong partisipasi masyarakat miskin.
- Mengetahui bahwa pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh BKM/LKM dan UP-UP telah memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas
- Menumbuhkan semangat dan proses pembelajaran dari pengalaman anggota BKM/LKM dalam rangka mengembangkan kinerja organisasi.

Keluaran

- Informasi tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM
- Daftar prioritas sasaran pengembangan organisasi BKM/LKM
- Tingkat partisipasi masyarakat miskin dalam pelaksanaan kegiatan PJM Pronangkis.
- Informasi tentang pengelolaan keuangan BKM/LKM dan UP telah diselenggarakan dan dibuatkan laporan dengan benar, transparan dan tepat waktu
- Rekomendasi perbaikan keuangan BKM/LKM dan UP

Penyelenggara & Pemandu

Sub-tim review internal BKM/LKM dan sub-tim review keuangan.

Peserta Seluruh anggota BKM, UPK, UPL, UPS dan sekretariat BKM/LKM

Alat & Bahan

- Lembar review tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM
- Tabel Profil Perkembangan BKM/LKM
- Dokumen PJM Pronangkis Kelurahan/Desa
- BAPPUK, proposal kegiatan UP, LPJ kegiatan UP, laporan penerimaan dan pengeluaran uang BKM/LKM, laporan neraca dan laba rugi UPK, laporan kolektibilitas, register sisa pinjaman UPK, dan laporan hasil audit
- Kertas kerja review keuangan BKM/LKM

Waktu

2 hari

Langkah-langkah

1. Pembukaan oleh BKM/LKM.
2. Pembacaan Do'a
3. Pembacaan agenda acara, yaitu:
 - Penjelasan Review BKM/LKM – oleh Tim Pemandu
 - Diskusi harapan terhadap BKM/LKM
 - Diskusi review PJM Pronangkis
 - Diskusi Review keuangan
 - Diskusi Review tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM
 - Diskusi review kinerja UP-UP
 - Penyusunan rencana tindak lanjut
4. Penutupan dan Do'a

Acara 1: Penjelasan Review BKM/LKM

- 1) Pemandu menjelaskan latar belakang, tujuan, keluaran dan bagan alur review BKM/LKM.
- 2) Jelaskan tujuan, keluaran yang diharapkan serta proses review internal BKM/LKM dan UP.
- 3) Jelaskan (ingatkan) kembali alasan keberadaan dan peran BKM/LKM untuk penanggulangan kemiskinan. Diskusikan hal-hal yang belum dipahami bersama.

BKM/LKM adalah lembaga pimpinan kolektif sebagai penggerak modal sosial untuk menanggulangi kemiskinan di wilayah desa / kelurahan dengan tugas pokok sebagai berikut :

- a. merumuskan kebijakan serta aturan main secara demokratis mengenai hal hal yang berhubungan dengan penanggulangan kemiskinan.
- b. Mengorganisasi masyarakat untuk merumuskan visi, misi, rencana strategis dan pronangkis.
- c. Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan keputusan yang diambil.
- d. Memverifikasi penilaian yang telah dilaksanakan oleh UP UP
- e. Mengawal terlembaganya nilai nilai kemanusiaan dan prinsip kemasyarakatan
- f. Mewakili masyarakat untuk memberikan kontrol dan masukan terhadap kebijakan pemerintah.
- g. Membangun kerjasama dengan pihak luar.



Ingatkan peserta bahwa kegiatan review ini bukan mau mencari kesalahan atau kekurangan BKM/LKM, tetapi dalam rangka mengoptimalkan kegiatan BKM/LKM sebagai dewan amanah masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan.

BKM/LKM bukanlah sebagai pelaksana program, akan tetapi berfungsi sebagai penggerak dan pengendali agar program penanggulangan kemiskinan berjalan. Dalam menjalankan kebijakannya BKM/LKM dibantu oleh Unit pengelola (UP-UP), sehingga BKM/LKM lebih fokus didalam membuat kebijakan dan memonitoring segala kegiatan. UP- UP bertanggungjawab penuh kepada BKM/LKM.

Dalam membangun Modal sosial BKM/LKM harus melakukan:

- a) membangun kerjasama dan kepercayaan diantara anggota BKM/LKM
- b) menumbuhkan kerjasama dan kepercayaan antara BKM/LKM dan masyarakat
- c) menumbuhkan kerjasama dan kepercayaan antar warga masyarakat
- d) menumbuhkan kerjasama antara BKM/LKM dengan pihak luar (kemitraan).

Acara 2 : Diskusi Harapan terhadap BKM

- 1) Jelaskan sebagai organisasi yang terus tumbuh dan berkembang, para anggota BKM/LKM dan UP pastilah memiliki harapan (mimpi) terhadap BKM/LKM. Saat ini kita akan menggali harapan kita tentang BKM/LKM
- 2) Lakukan curah pendapat untuk menggali mimpi terhadap BKM/LKM dalam 2 aspek:
 - Harapan tentang masyarakat miskin yang dilayani: “Perubahan apa yang diharapkan terjadi pada masyarakat miskin”
 - Harapan tentang organisasi BKM/LKM: “Perubahan seperti apa yang diharapkan terjadi pada BKM/LKM dalam satu tahun ke depan”.

Gunakan dua warna metaplan yang berbeda untuk dua harapan tersebut. Minta setiap peserta menempelkan metaplannya di papan tulis. Kelompokkan sesuai warna.
- 3) Diskusikan harapan-harapan. Ajak peserta untuk membandingkan: (1) harapan tentang masyarakat miskin dengan visi BKM; dan (2) harapan tentang organisasi BKM dengan misi BKM. Visi-Misi BKM/LKM dapat dilihat pada AD/ART BKM/LKM. Ajukan pertanyaan:
 - Masih sesuaikah visi BKM dengan kondisi masyarakat kita?
 - Masih sesuaikah misi BKM dengan harapan kita?
 - Selain visi-misi, aspek-aspek kelembagaan apa lagi yang perlu diperbaiki BKM?

Apabila visi-misi BKM sudah tidak sesuai harapan, ajak peserta untuk merumuskan visi-misi baru.
- 4) Sampaikan kembali kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh.

Acara 3 : Diskusi Review Pelaksanaan PJM Pronangkis

- 1) Sampaikan bahwa saat ini kita akan berdiskusi melakukan review pelaksanaan PJM Pronangkis. Melalui review ini kita akan memeriksa kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau tidak dilakukan, mencapai hasil yang diharapkan atau tidak, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan, manfaat kegiatan bagi orang miskin, dsb.
- 2) Ajak peserta untuk melihat kembali PJM Pronangkis kelurahan/desa. Berikan waktu beberapa saat untuk membaca. Ajukan pertanyaan:
 - Kegiatan-kegiatan/program apa saja yang **telah dilaksanakan sesuai** dengan rencana kegiatan dalam PJM Pronangkis?
 - Kegiatan-kegiatan apa saja yang **belum dilaksanakan sesuai** dengan rencana kegiatan dalam PJM Pronangkis?
 - Kegiatan-kegiatan apa saja yang **telah dilakukan diluar** rencana kegiatan PJM Pronangkis?

Bagikan 3 metaplan dengan warna yang berbeda untuk setiap pertanyaan. Sepakati warna metaplan untuk tiap pertanyaan. Jelaskan bahwa satu metaplan hanya memuat satu peristiwa atau kegiatan, disertai waktu kejadiannya.

- 3) Tempelkan setiap metaplan peserta pada papan tulis. Urutkan setiap metaplan berdasarkan kronologis waktu.

Ajak peserta untuk mulai mendiskusikan **kegiatan/program yang telah dilaksanakan**. Salinlah contoh matriks **Siapa berpartisipasi dalam kegiatan** ke dalam kertas plano. Jelaskan mengenai kelompok orang yang mungkin berpartisipasi dalam kegiatan. Ambil satu metaplan "kegiatan yang telah dilaksanakan". Tempelkan di kolom daftar kegiatan. Ajukan pertanyaan kepada peserta: "Dalam kegiatan tersebut, pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam kegiatan?" Persilahkan setiap orang untuk memberi suara (gunakan tanda X atau lingkaran) pada kelompok yang mereka pikir terlibat dalam masing-masing kegiatan. Setelah jajak pendapat untuk satu metaplan "kegiatan yang telah dilaksanakan" selesai, lanjutkan dengan metaplan "kegiatan yang telah dilaksanakan" berikutnya. Begitu seterusnya hingga semua metaplan "kegiatan yang telah dilaksanakan" habis.

Daftar Kegiatan	Siapa Berpartisipasi dalam Kegiatan?					
	1	2	3	4	5	6
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

Kelompok 1 : Pihak luar desa/kelurahan (faskel, proyek, dll).

Kelompok 2 : Aparat pemerintahan (kades, lurah, dsb)

Kelompok 3 : Tokoh masyarakat laki-laki

Kelompok 4 : Tokoh masyarakat perempuan

Kelompok 5 : Warga miskin laki-laki

Kelompok 6 : Warga miskin perempuan.

- 4) Setelah semua memberikan suara, diskusikan bersama kelompok mana yang paling banyak berpartisipasi (terlibat kegiatan), dan mengapa. Diskusikan juga kelompok mana yang paling sedikit berpartisipasi, apa bentuk partisipasi yang dilakukan dan mengapa mereka tidak banyak berpartisipasi. Hal ini penting untuk memahami mengapa kelompok tertentu dominan, sementara kelompok lain sedikit atau sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan BKM/LKM. Atau pun kalau terlibat, peran yang dilakukan dianggap tidak penting. Misalnya, perempuan hanya berperan sebagai penyedia makanan-minuman.
- 5) Cermati bersama, apakah warga miskin dan perempuan banyak terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan ini penting karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan terutama ditujukan untuk memberdayakan warga miskin dan perempuan.
- 6) Diskusikan apakah situasi ini perlu dirubah dan bila perlu, bagaimana melakukannya. Atau adakah upaya yang dilakukan BKM/LKM selama ini untuk mendorong partisipasi kelompok-kelompok marjinal seperti orang miskin, perempuan, penyandang cacat fisik, dsb.
- 7) Ajak peserta untuk mendiskusikan metaplan "kegiatan yang belum dilaksanakan". Ajukan pertanyaan: "Apa yang membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan?", dan "Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh BKM/LKM untuk mengatasi hambatan?" Temukan solusi-solusi untuk mengatasi hambatan.
- 8) Ajak peserta untuk mendiskusikan metaplan "kegiatan yang dilakukan di luar rencana". Ajukan pertanyaan: "Apa yang membuat gagasan kegiatan tersebut muncul?", dan "Apakah kegiatan tersebut bermanfaat bagi BKM/LKM dalam menanggulangi kemiskinan?"
- 9) Sampaikan kembali hasil diskusi.

Acara 4 : Diskusi Review Keuangan BKM/LKM

- 1) Jelaskan bahwa saat ini kita akan berdiskusi melakukan review keuangan BKM/LKM dan UP. Melalui review ini kita akan melihat kembali apakah pengelolaan keuangan telah dilakukan dengan baik dan benar sesuai ketentuan PNPM Mandiri Perkotaan atau tidak, apakah setiap pengelolaan keuangan telah disertai dengan pertanggungjawaban yang benar atau tidak, telah dilaporkan secara transparan atau tidak, serta telah memberikan manfaat bagi masyarakat miskin atau tidak

Dalam program pengentasan kemiskinan, keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung kepada faktor-faktor organisasi & pelaksanaannya, program kerja yang disusun serta tak kalah pentingnya adalah dana atau keuangan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Betapa baik suatu program dan organisasi pelaksanaannya namun jika tidak didukung dengan dana yang cukup maka akan sulit dicapai hasil memuaskan yang sesuai dengan harapan..

Sebagai wakil masyarakat dalam memberikan kontrol sosial, BKM/LKM perlu mengevaluasi melalui review keuangan ini apakah pendanaan kegiatan pengentasan kemiskinan telah sesuai dengan PJM dan Renta. Disamping kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, apakah semua kegiatan pembiayaannya telah dipertanggungjawabkan melalui LPJ sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Dalam kegiatan partisipatif, pendanaan kegiatan tidak sepenuhnya diharapkan dari pemerintah saja. Partisipasi dana baik dari instansi maupun masyarakat sangatlah diharapkan. Oleh karena itu dalam kesempatan review keuangan ini penggalangan dana baik dari luar PNPM Mandiri Perkotaan maupun dari dana swadaya masyarakat perlu dilihat berapa besar partisipasinya. Hasil review terhadap kegiatan ini sangat mempengaruhi program kerja / rencana tahunan BKM/LKM di tahun yang akan datang.

Oleh karena itu review keuangan BKM/LKM dan UP-UP dilakukan dalam kerangka untuk mencapai tujuan dengan keluaran sebagaimana disebutkan pada awal pedoman fasilitasi review keuangan ini.

- 2) Lakukan curah pendapat untuk menggali mimpi mengenai keuangan BKM/LKM dengan mengajukan pertanyaan: “Perubahan keuangan seperti apa yang diharapkan terjadi pada BKM/LKM dalam satu tahun ke depan?” Curah pendapat dapat dilakukan dengan menggunakan metaplan.
- 3) Tempelkan dan kelompokkan harapan-harapan tersebut di papan tulis atau kertas plano. Sampaikan bahwa mimpi atau harapan ini akan kita sandingkan dengan realitas yang ada, hasil penilaian sub tim review keuangan. Nanti di akhir kita akan merumuskan apa yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan harapan.
- 4) Persilahkan sub-tim review keuangan untuk mempresentasikan hasil review keuangan. Proses review keuangan ini dilakukan sebelum pertemuan ini diadakan.
- 5) Berdasarkan hasil kerja tim tersebut, diskusikan: (1) tingkat capaian kegiatan dibandingkan dengan rencana; (2) proporsi kegiatan; (3) kinerja pembukuan dan pinjaman bergulir; (4) penerima manfaat serta tingkat kepuasan masyarakat. (5) hal-hal lain yang membutuhkan perbaikan.
- 6) Tampilkan kembali harapan atau mimpi peserta mengenai keuangan BKM/LKM. Diskusikan usulan-usulan perbaikan pengelolaan keuangan BKM/LKM.

Panduan teknis pelaksanaan Review keuangan dapat dilihat pada Standard Operating Procedure (SOP) Review Keuangan yang telah digunakan dalam pelaksanaan PNPM P2KP tahun 2007.

Acara 5 : Diskusi Review Tingkat Perkembangan Organisasi BKM/LKM

- 1) Jelaskan kepada peserta, saat ini kita akan mendiskusikan tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM. Bagikan **Media Bantu – Lembar Review Tingkat Perkembangan Organisasi BKM/LKM** kepada seluruh peserta. Jelaskan metode dan media bantu diskusi yang akan digunakan.

Review tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM ini diadaptasi dari IDF (Institutional Development Framework – Kerangka Pengembangan Organisasi), suatu perangkat manajemen yang dirancang untuk menilai tingkat perkembangan suatu organisasi. Alat ini cukup sederhana dan visual. Dirancang untuk digunakan secara partisipatif. Hasil penilaian sendiri ini akan semakin akurat tatkala semua pelaku organisasi ikut serta. Alat ini telah digunakan di banyak tempat dan berhasil membantu organisasi, terutama organisasi masyarakat sipil, untuk meningkatkan kinerja organisasi, memperkuat dampak, meningkatkan daya tahan organisasi bekerja bersama masyarakat, dan meningkatkan efisiensi agar organisasi lebih efektif. Penggunaan alat ini membantu organisasi menyadari faktor-faktor yang mendorong keberhasilan, mengenali kekuatan dan kelemahan, memiliki prioritas rencana kerja yang lebih akurat untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kekuatan, dan mengukur tingkat capaian terhadap tujuan.

Review tingkat perkembangan organisasi BKM/LKM ini telah jauh mengalami penyederhanaan dari perangkat IDF. Pertimbangan utama adalah kemudahan penggunaan di lapangan. Anggota BKM/LKM tidak perlu lagi merumuskan isi matriks penilaian kelembagaan BKM/LKM. Selain itu, bobot semua aspek organisasi dianggap sama atau sama penting. Sehingga dalam pelaksanaannya, anggota BKM/LKM tinggal mendiskusikan dan menyepakati nilai/skor tingkat perkembangan organisasi. Dan kemudian menyalinnya ke dalam diagram batang sehingga secara visual bisa dilihat tingkat perkembangan organisasi pada tahun tersebut.

- 2) Bagi peserta ke dalam 3 kelompok.
 - Kelompok 1 mendiskusikan bidang manajemen strategis dan kepemimpinan.
 - Kelompok 2 mendiskusikan bidang sistem manajemen dan sumberdaya keuangan.
 - Kelompok 3 mendiskusikan bidang sumberdaya manusia dan hubungan eksternal.

Minta setiap kelompok menunjuk juru bicara kelompok dan notulen kelompok. Notulen berperan mereview proses diskusi hingga kelompok menetapkan skor perkembangan tiap aspek organisasi.

- 3) Sementara diskusi kelompok berlangsung, salinlah **Media Bantu – Profil Perkembangan Organisasi BKM/LKM** ke dalam kertas plano.
- 4) Setelah diskusi kelompok selesai, persilahkan juru bicara menyampaikan hasil diskusi kelompok menggunakan notulensi kelompok. Beri kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi. Sepakati bersama skor tiap aspek perkembangan organisasi BKM/LKM.
- 5) Setelah nilai semua **Aspek** terisi, jumlahkan seluruh **Nilai**. Jumlah nilai ini merupakan nilai rata-rata dari perkembangan organisasi.
- 6) Salin skor tiap aspek perkembangan organisasi BKM/LKM berbentuk diagram batang dalam Profil Perkembangan Organisasi BKM/LKM. Cermati profil yang terbentuk dan diskusikan Jumlah nilai yang diperoleh.
- 7) Ajak peserta untuk kembali berdiskusi dalam kelompok yang sama untuk merumuskan rekomendasi, baik yang bersifat penguatan (untuk aspek yang skornya di atas 2) maupun rekomendasi perbaikan (untuk aspek yang skornya dibawah 2). Aspek-aspek organisasi yang skornya rendah (dibawah 2,0) merupakan prioritas pengembangan kelembagaan BKM/LKM.
- 8) Setelah diskusi kelompok selesai, persilahkan juru bicara menyampaikan hasil diskusi kelompok. Beri kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi. Sepakati bersama rekomendasi penguatan/perbaikan organisasi BKM/LKM.

Acara 6 : Diskusi Review Pendampingan UP-UP dan Pelaksanaan Tugas Kesekretariatan

- 1) Sampaikan kepada peserta bahwa saat ini kita akan melakukan review pendampingan UP-UP dan pelaksanaan tugas kesekretariatan. Jelaskan kembali alasan keberadaan UP-UP dan kesekretariatan.

Secara umum tugas dan fungsi unit-unit pengelola BKM/LKM adalah menjalankan kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh BKM/LKM, sehingga posisi unit-unit pengelola adalah sebagai pelaksana operasional yang berkaitan dengan masing-masing tugasnya sesuai apa yang tertuang dalam PJM Pronangkis. Secara rinci tugas masing-masing unit pengelola di jabarkan sebagai berikut:

Unit Pengelola Keuangan (UPK) berfungsi sebagai pengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan bidang ekonomi dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendampingan penyusunan usulan kegiatan KSM Ekonomi
- 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM Ekonomi;
- 3) Melakukan pengelolaan keuangan pinjaman bergulir untuk KSM, mengadministrasikan keuangan; dan
- 4) Menjalin kemitraan (*channeling*) dengan pihak-pihak lain yang mendukung program ekonomi UPK.

Unit Pengelola Lingkungan (UPL) berfungsi sebagai pengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan bidang lingkungan perumahan dan permukiman dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendampingan penyusunan usulan kegiatan KSM/Panitia;
- 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan pembangunan prasarana dasar lingkungan perumahan dan permukiman yang dilaksanakan oleh KSM/Panitia pembangunan;
- 3) Motor penggerak masyarakat dalam membangun kepedulian bersama dan gerakan masyarakat untuk penataan lingkungan perumahan dan permukiman yang lestari, sehat dan terpadu;
- 4) Menggali potensi lokal yang ada diwilayahnya; dan
- 5) Menjalin kemitraan (*channeling*) dengan pihak-pihak lain yang mendukung program lingkungan UPL.

<p>Unit Pengelola Sosial (UPS) berfungsi sebagai pengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan bidang sosial dengan tugas-tugas sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pendampingan penyusunan usulan kegiatan KSM/Pantia; 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM/Panitia bidang sosial; 3) Membangun/mengembangkan kontrol sosial masyarakat melalui media warga/infokom; 4) Memfasilitasi dan mendorong masyarakat/relawan dalam Komunitas Belajar Kelurahan/Desa (KBK/D); 5) Mendorong kepedulian warga dalam kegiatan sosial seperti santunan, beasiswa, sunatan massal, dll; dan 6) Menjalin kemitraan (<i>channeling</i>) dengan pihak-pihak lain yang mendukung program sosial UPS. 	<p>Tugas Kesekretariatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun agenda rapat / pertemuan BKM/LKM 2) Membuat dan menyebarkan surat undangan 3) Bertindak sebagai notulen dalam setiap acara rapat / pertemuan BKM/LKM 4) Memberikan laporan hasil notulensi kepada seluruh anggota BKM/LKM ataupun pihak lain yang berkepentingan 5) Mencatat administrasi keuangan operasional BKM/LKM dan mencatat pengelolaan BLM – Bantuan langsung Masyarakat 6) Melaporkan administrasi keuangan kepada BKM/LKM secara berkala. 7) Pengelola Pengaduan Masyarakat
<ol style="list-style-type: none"> 2) Persilahkan UP-UP dan sekretariat BKM satu demi satu untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Diskusikan laporan pertanggungjawaban tersebut. Berikut beberapa contoh pertanyaan pembantu. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa saja yang telah dilakukan oleh UP untuk memperkuat pendampingan masyarakat miskin? ▪ Apa tantangan kerja ke depan? ▪ Kebijakan BKM apa yang dibutuhkan untuk memperkuat kerja UP dan sekretariat? ▪ Kebutuhan pengembangan kapasitas apa yang dibutuhkan untuk memperkuat kerja UP dan sekretariat? 3) Sepakati poin-poin rekomendasi baik dalam hal kebijakan, struktur dan aktivitas untuk memperkuat kerja-kerja UP dalam melakukan pendampingan masyarakat miskin. 	



Acara 6: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

- 1) Sampaikan bahwa hasil diskusi kita hari ini akan dipresentasikan dalam Lokakarya Review BKM/LKM tingkat Kelurahan/Desa. Hasil pertemuan ini nanti akan dikemas oleh sub-tim Review BKM/LKM menjadi bahan presentasi laporan pertanggungjawaban BKM/LKM. Namun kita membutuhkan anggota BKM yang akan mempresentasikan di depan forum.
- 2) Sepakati anggota BKM yang akan mempresentasikan laporan pertanggungjawaban, media presentasi dan kebutuhan lain yang diperlukan.

3. Review BKM/LKM di Tingkat Kelompok Masyarakat dan KSM

Tujuan

- Memperkuat pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi BKM/LKM dalam penanggulangan kemiskinan
- Mengetahui persepsi masyarakat terhadap upaya BKM/LKM menerapkan transparansi dan akuntabilitas BKM/LKM dalam penanggulangan kemiskinan
- Mengidentifikasi hambatan masyarakat untuk berpartisipasi serta cara untuk mengatasinya.
- Menilai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, capaian dan manfaat pelaksanaan PJM dan Renta Pronangkis.

Keluaran

- Informasi persepsi masyarakat tentang tingkat partisipasi, transparansi dan akuntabilitas BKM/LKM dalam penanggulangan kemiskinan.
- Informasi persepsi masyarakat mengenai kesesuaian PJM Pronangkis dengan kebutuhan, capaian dan manfaat pelaksanaan PJM dan Renta Pronangkis terutama bagi masyarakat miskin.

- Usulan dari masyarakat: tindakan potensial yang bisa dilakukan agar partisipasi lebih merata, penerima manfaat lebih terfokus pada kelompok miskin, peningkatan pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan.

Penyelenggara & Pemandu

Sub-tim Review BKM/LKM tingkat Kelompok Masyarakat dan KSM.

Peserta

Anggota masyarakat baik yang miskin dan non miskin, laki-laki dan perempuan.
Diskusi dilakukan minimal 2 kali. Satu kali dengan anggota masyarakat dan satu kali khusus dengan anggota KSM.

Alat & Bahan

- Dokumen PJM Pronangkis Kelurahan/Desa
- Kertas plano, selotip kertas, spidol besar

Waktu

2 hari

Langkah-langkah

1. Pembukaan oleh wakil warga.
2. Pembacaan Do'a
3. Pembacaan agenda acara, yaitu:
 - Penjelasan Review BKM/LKM – oleh Tim Pemandu
 - Diskusi harapan terhadap BKM/LKM
 - Diskusi Review BKM/LKM
4. Penutupan dan Do'a

Acara 1: Penjelasan Review BKM/LKM

- 1) Pemandu menjelaskan latar belakang, tujuan, keluaran yang diharapkan dan bagan alur review BKM/LKM.
- 2) Jelaskan tujuan, keluaran yang diharapkan serta proses review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat.
- 3) Jelaskan (ingatkan) kembali alasan keberadaan dan peran BKM/LKM untuk penanggulangan kemiskinan. Beri kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami.

Acara 2: Diskusi Review PJM dan Renta Pronangkis

- 1) Ajukan pertanyaan: “Masih adakah di antara peserta yang baru mendengar kata “PJM Pronangkis” atau pernah dengar tetapi tidak paham apa itu?”
- 2) Jelaskan mengenai PJM dan Renta Pronangkis: tujuan pembentukan, proses pembentukan, dsb. Beri kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami.
- 3) Ajukan pertanyaan: “Adakah diantara peserta yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan pembentukan PJM Pronangkis?”
- 4) Ajukan kembali pertanyaan: “Siapa yang pernah membaca dokumen PJM Pronangkis desa/kelurahan kita atau minimal pernah mendengar program-program yang ada dalam PJM Pronangkis?”

Informasi awal tentang PJM Pronangkis ini sangat penting. Apabila sebagian besar peserta tidak tahu tentang program-program yang ada dalam PJM Pronangkis, bagaimana mereka dapat berpartisipasi? Dengan kata lain, ketidaktahuan masyarakat ini merupakan pekerjaan rumah besar bagi BKM/LKM untuk tidak sekedar mensosialisasikan dokumen PJM Pronangkis tetapi melibatkan lebih banyak masyarakat dalam proses pembentukan atau review PJM Pronangkis.

- 5) Lakukan curah pendapat untuk mendaftar kegiatan-kegiatan BKM/LKM yang diikuti oleh peserta secara langsung. Tulis jawaban peserta di matriks **Siapa berpartisipasi dalam kegiatan** di kertas plano yang telah disiapkan sebelumnya.
- 6) Ajak peserta untuk mulai mendiskusikan satu demi satu kegiatan yang pernah diikuti. Jelaskan mengenai kelompok orang yang mungkin berpartisipasi dalam kegiatan. Ajukan pertanyaan kepada peserta: "Dalam kegiatan tersebut, pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam kegiatan?" Persilahkan setiap orang untuk memberi suara (gunakan tanda X atau lingkaran) pada kelompok yang mereka pikir terlibat dalam masing-masing kegiatan.

Daftar Kegiatan	Siapa Berpartisipasi dalam Kegiatan?					
	1	2	3	4	5	6
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

Kelompok 1 : Pihak luar desa/kelurahan (faskel, proyek, dll).

Kelompok 2 : Aparat pemerintahan (kades, lurah, dsb)

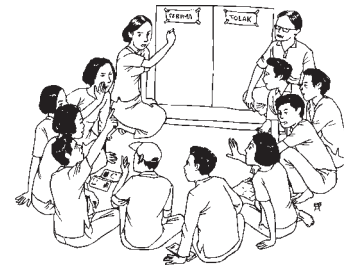
Kelompok 3 : Tokoh masyarakat laki-laki

Kelompok 4 : Tokoh masyarakat perempuan

Kelompok 5 : Warga miskin laki-laki

Kelompok 6 : Warga miskin perempuan.

- 7) Setelah semua memberikan suara, diskusikan bersama kelompok mana yang paling banyak berpartisipasi (terlibat kegiatan), dan mengapa. Diskusikan juga kelompok mana yang paling sedikit berpartisipasi, apa bentuk partisipasi yang dilakukan dan mengapa mereka tidak banyak berpartisipasi. Hal ini penting untuk memahami mengapa kelompok tertentu dominan, sementara kelompok lain sedikit atau sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan BKM/LKM. Atau pun kalau terlibat, peran yang dilakukan dianggap tidak penting. Misalnya, perempuan hanya berperan sebagai penyedia makanan-minuman.
- 8) Cermati bersama, apakah warga miskin dan perempuan banyak terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan ini penting karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan terutama ditujukan untuk memberdayakan warga miskin dan perempuan.
- 9) Diskusikan apakah situasi ini perlu dirubah dan bila perlu, bagaimana melakukannya. Tanyakan "Apa yang perlu dilakukan baik oleh BKM/LKM maupun warga masyarakat sendiri untuk mendorong partisipasi kelompok-kelompok marjinal seperti orang miskin, perempuan, penyandang cacat fisik, dsb.
- 10) Lakukan curah pendapat untuk menggali manfaat yang telah diperoleh masyarakat dengan keberadaan BKM/LKM selama ini dan PJM Pronangkis yang telah disusun. Manfaat dapat berupa fisik (dana, infrastruktur, barang-barang, dsb) maupun non-fisik (pembelajaran, nilai-nilai demokrasi, partisipasi, dsb).



Kelompok Penerima Manfaat	Manfaat Keberadaan BKM		
	Fisik	Peningkatan Ekonomi	Pembelajaran Sosial
Perempuan miskin			
Laki-laki miskin			
Perempuan kaya			
Laki-laki kaya			
Pemerintahan desa/kelurahan			
???			

- 11) Diskusikan, siapa yang menerima manfaat paling banyak dari kegiatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan. Cermati manfaat apa yang diperoleh warga miskin, laki-laki dan perempuan. Diskusikan apakah manfaat yang mereka terima memang sesuai dengan kebutuhan mereka. Diskusi sebaiknya tidak hanya seputar pada manfaat fisik atau ekonomi, tetapi juga pembelajaran sosial. Jangan lupa, selain memiliki misi penanggulangan kemiskinan BKM/LKM juga memiliki misi pemberdayaan masyarakat melalui implementasi nilai-nilai luhur kemanusiaan.
- 12) Diskusikan rekomendasi untuk memperbaiki PJM Pronangkis agar lebih sesuai dengan kebutuhan warga miskin.

Acara 3 : Diskusi Harapan terhadap BKM/LKM

- 1) Jelaskan sebagai organisasi yang lahir, tumbuh dan berkembang bersama warga, masyarakat terutama masyarakat miskin pastilah memiliki harapan (mimpi) terhadap BKM/LKM. Saat ini kita akan menggali harapan kita tentang BKM
- 2) Lakukan curah pendapat untuk menggali harapan terhadap BKM/LKM: “Perubahan seperti apa yang diharapkan terjadi pada BKM dalam satu tahun ke depan”. Tulis harapan-harapan warga di papan tulis.
- 3) Diskusikan harapan-harapan warga. Ajak warga untuk tetap fokus pada peran BKM/LKM sebagai motor penggerak penanggulangan kemiskinan di wilayahnya. Karena itu BKM/LKM harus didukung, harus dibantu.
- 4) Ingatkan peserta bahwa penanggulangan kemiskinan tidak hanya tugas BKM/LKM, tetapi tugas semua pihak yang ada di kelurahan/desa. Diskusikan bagaimana memperbesar atau memperkuat dukungan warga terhadap BKM/LKM.
- 5) Sampaikan kembali kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh. Sampaikan bahwa semua hasil pertemuan hari ini akan dipresentasikan dalam lokakarya review tingkat kelurahan/desa. Warga diundang untuk datang pada pertemuan tersebut.

4. Lokakarya Review BKM/LKM tingkat Kelurahan/Desa

Tujuan

- Sebagai forum pertanggungjawaban kinerja BKM/LKM dan pelaksanaan PJM Pronangkis.
- Membangun komitmen bersama (BKM, masyarakat, pemerintah kelurahan/desa) untuk meningkatkan kinerja BKM dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Keluaran

- Catatan/masukan masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan terhadap laporan pertanggungjawaban BKM/LKM.
- Rencana kerja untuk re-orientasi pemetaan swadaya, re-orientasi PJM Pronangkis, penyusunan rent, penataan kelembagaan dan penyusunan program BKM.

Penyelenggara

Tim Pemandu Review BKM/LKM

Peserta

Seluruh unsur masyarakat perwakilan dari tingkat RT/RW, pemerintahan kelurahan/desa, BKM, UP, relawan, dll.

Alat & Bahan

- Dokumen PJM Pronangkis Kelurahan/Desa
- Laporan pertanggungjawaban BKM/LKM
- Hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat
- Kertas plano, selotip kertas, spidol besar

Waktu 1 hari

Langkah-langkah

1. Pembukaan oleh lurah/kepala desa.
2. Pembacaan Do'a
3. Pembacaan agenda acara, yaitu:
 - Penjelasan Review BKM/LKM – oleh Tim Pemandu
 - Presentasi hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat.
 - Presentasi laporan pertanggungjawaban BKM/LKM mengenai pelaksanaan PJM Pronangkis
 - Tanggapan umum terhadap laporan pertanggungjawaban BKM/LKM dan hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat
 - Penyusunan rencana tindak lanjut.
4. Penutupan dan Do'a

Acara 1: Penjelasan Review BKM/LKM

- 1) Pemandu menjelaskan latar belakang, tujuan, keluaran, dan bagan alur review BKM/LKM.
- 2) Jelaskan tujuan, keluaran yang diharapkan serta proses review BKM/LKM tingkat kelurahan/desa.

Acara 2: Presentasi Hasil Review BKM/LKM Tingkat Kelompok Masyarakat

Pemandu mempersilahkan presentasi hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat.

Acara 3: Presentasi Laporan Pertanggungjawaban BKM/LKM mengenai Pelaksanaan PJM Pronangkis

Pemandu mempersilahkan BKM mempresentasikan laporan pertanggungjawaban BKM/LKM mengenai pelaksanaan PJM Pronangkis sesuai hasil review internal BKM/LKM.

Acara 4: Tanggapan umum terhadap laporan pertanggungjawaban BKM/LKM dan hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat

- 1) Pemandu menggarisbawahi rekomendasi hal-hal yang harus diperkuat atau diperbaiki untuk memperkuat kinerja BKM menanggulangi kemiskinan.
- 2) Pemandu mempersilahkan tanggapan umum peserta pertemuan terhadap laporan pertanggungjawaban BKM/LKM dan hasil review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat.
- 3) Pemandu mempersilahkan anggota BKM dan tim pemandu review BKM/LKM tingkat kelompok masyarakat untuk menjawab pertanyaan atau memberikan klarifikasi.
- 4) Pemandu menggarisbawahi isu-isu penting yang muncul selama tanya jawab untuk memperkuat rekomendasi tindak lanjut. Isu-isu penting ini dapat berupa:
 - Masalah-masalah kemiskinan yang belum tertanggulangi (pendidikan, kesehatan, lingkungan, dsb) dan kondisi kemiskinan terkini sebagai masukan untuk melakukan re-orientasi pemetaan swadaya.
 - Usulan-usulan program, kegiatan, sumberdaya untuk penguatan penanggulangan kemiskinan sebagai masukan untuk re-orientasi PJM pronangkis dan penyusunan renta nangkis.
 - Masalah dan usulan-usulan untuk penataan kelembagaan dan penyusunan program BKM/LKM.

Acara 5: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

- 1) Pemandu menjelaskan bahwa saat ini kita akan menyusun rencana kerja untuk :
 - Re-orientasi pemetaan swadaya,
 - Re-orientasi PJM Pronangkis dan penyusunan rentang nangkis,
 - Penataan kelembagaan dan penyusunan program BKM
- 2) Identifikasi kebutuhan dan kesediaan relawan yang akan terlibat dalam Tim re-orientasi PS dan Tim re-orientasi PJM. Sepakati jadwal dan penanggungjawab tim. Sedangkan untuk penataan kelembagaan dan penyusunan program BKM akan dilakukan oleh internal BKM.

Penutupan dan do'a.

5. Re-orientasi Pemetaan Swadaya

Tujuan

- Memperbaharui data mengenai persoalan warga miskin menyangkut persoalan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sarana lingkungan perumahan, dsb.
- Memperbaharui data daftar kepala keluarga dan jiwa miskin, perempuan dan laki-laki, serta permasalahan yang khusus dari masing-masing jiwa.
- Memperbaharui data potensi untuk pemecahan masalah-masalah kemiskinan.

Keluaran

- Data persoalan warga miskin menyangkut persoalan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sarana lingkungan perumahan, dsb.
- Data daftar kepala keluarga dan jiwa miskin, perempuan dan laki-laki, serta permasalahan yang khusus dari masing-masing jiwa
- Data potensi untuk pemecahan masalah-masalah kemiskinan

Penyelenggara Tim re-orientasi PS

Alat & Bahan

- Hasil pemetaan swadaya tahun sebelumnya
- Kertas plano, selotif kertas, spidol besar

Waktu 2 minggu

Tahap Persiapan

Berikut ini beberapa aktivitas persiapan sebelum pengambilan data re-orientasi PS ke lapangan dilakukan.

▪ **Pembentukan Tim Re-orientasi PS**

Cikal bakal Tim re-orientasi PS dibentuk pada lokakarya review BKM/LKM tingkat kelurahan. Tim ini dapat dikembangkan atau ditambahkan anggotanya sesuai dengan kebutuhan kajian-kajian yang akan dilakukan dalam re-orientasi PS. Tim ini bertugas memfasilitasi dan mengorganisir proses re-orientasi PS. Anggota tim terdiri dari:

- 1) relawan-relawan warga, baik perempuan maupun laki-laki, yang mau menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya;
- 2) relawan-relawan yang memiliki kemampuan mendengarkan dan menggali informasi;
- 3) relawan-relawan yang memiliki kapasitas teknis di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dsb.;
- 4) akan sangat baik kalau relawan-relawan yang pernah terlibat dalam Tim PS di tahun sebelumnya juga bergabung menjadi anggota tim.

Menentukan apakah akan melakukan kajian PS secara keseluruhan atau hanya akan melakukan sebagian kajian

Bagi kelurahan/desa yang belum pernah melakukan PS secara lengkap, sangat disarankan untuk melakukannya pada kesempatan kali ini yang terdiri dari:

- 1) pemetaan swadaya 1, terdiri dari pemetaan wilayah, pemetaan sebaran warga miskin, kajian sarana dan prasarana lingkungan perumahan;
- 2) pemetaan swadaya 2, terdiri dari wawancara KK miskin dan transek (observasi permasalahan lingkungan);
- 3) pemetaan swadaya 3, terdiri dari kajian berbagai permasalahan ekonomi.
- 4) pemetaan swadaya 4, terdiri dari pemetaan tingkat kesehatan warga miskin dan kajian berbagai permasalahan kesehatan;
- 5) pemetaan swadaya 5, terdiri dari pemetaan tingkat pendidikan warga miskin dan kajian berbagai permasalahan pendidikan;
- 6) pemetaan swadaya 6, terdiri dari kajian kelembagaan dan kepemimpinan.

Bagi kelurahan/desa yang pernah melakukan PS secara lengkap, dipersilahkan untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan re-orientasi PS secara lengkap atau memilih untuk memperbaharui beberapa kajian saja yang dianggap penting atau melakukan secara lengkap hanya di dusun/RW/kelompok warga miskin tertentu. Keputusan ini sebaiknya mempertimbangkan pendapat-pendapat atau rekomendasi yang muncul ketika lokakarya review BKM/LKM tingkat kelurahan.

Tahap Pelaksanaan

Panduan pelaksanaan setiap kajian dapat dibaca pada buku Panduan Pelaksanaan Kajian Pemetaan Swadaya (Buku 4-4f, Seri Siklus PNPM Mandiri Perkotaan).

Tahap Pasca Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kajian tingkat RW/dusun dilakukan, seluruh Tim Re-orientasi PS bertemu kembali untuk mengkompilasikan (mengumpulkan) semua informasi, menilai kecukupan informasi dan mengemas informasi menjadi data yang siap pakai. Informasi ini dapat berupa:

- Data persoalan warga miskin menyangkut persoalan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sarana lingkungan perumahan, dsb.
- Data daftar kepala keluarga dan jiwa miskin, perempuan dan laki-laki, serta permasalahan yang khusus dari masing-masing jiwa
- Data potensi untuk pemecahan masalah-masalah kemiskinan
- Peta-peta tematik (sebaran warga miskin, lingkungan, kesehatan, pendidikan).

Hasil re-orientasi PS ini kemudian dipresentasikan kepada Tim Re-Orientasi PJM dan penyusunan Renta Pronangkis.

6. Re-orientasi PJM dan Penyusunan Renta Pronangkis

Tujuan

- Mengkaji ulang PJM Pronangkis sesuai data terkini kondisi kemiskinan, kebutuhan dan potensi penyelesaian masalah di kelurahan/desa.
- Menyusun Renta Pronangkis tahun berikutnya.

Keluaran

- PJM Pronangkis yang telah dikaji ulang.
- Renta Pronangkis tahun berikutnya.

Penyelenggara

Tim re-orientasi PJM

Alat & Bahan

- PJM Pronangkis
- Hasil review pelaksanaan PJM Pronangkis
- Hasil-hasil review BKM/LKM di tahap sebelumnya.
- Hasil re-orientasi PS
- Kertas plano, selotif kertas, spidol besar

Waktu

1 minggu

Tahapan

- Pembentukan Tim Re-orientasi PJM
- Diskusi Hasil Re-orientasi PS bersama dengan Tim Re-orientasi PS
- Kerja Tim Re-orientasi PJM untuk Re-orientasi PJM dan Penyusunan Renta Pronangkis.

Tahap 1: Pembentukan Tim Re-orientasi PJM

Cikal bakal Tim re-orientasi PJM dibentuk pada lokakarya review BKM/LKM tingkat kelurahan. Tim ini dapat dikembangkan, atau ditambahkan anggotanya sesuai dengan kebutuhan. Tim ini bertugas memfasilitasi dan mengorganisir proses re-orientasi PJM. Anggota tim dapat terdiri dari:

- 1) relawan-relawan warga, baik perempuan maupun laki-laki, yang mau menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya;
- 2) relawan-relawan yang memiliki kapasitas teknis di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dsb., seperti petugas puskesmas, guru, kader posyandu, pengusaha, dsb.
- 3) relawan-relawan yang pernah terlibat dalam penyusunan PJM Pronangkis sebelumnya juga bergabung menjadi anggota tim.
- 4) relawan-relawan yang juga menjadi anggota tim re-orientasi PS.

Tahap 2: Diskusi Hasil re-orientasi PS bersama dengan Tim re-orientasi PS

Diskusi ini merupakan ruang penyerahan 'tongkat estafet' proses review BKM/LKM dari tim re-orientasi PS kepada tim re-orientasi PJM., meski kedua tim ini dapat saja terdiri dari orang yang sama. Informasi yang diperoleh dalam re-orientasi PS menjadi input untuk penyusunan re-orientasi PJM dan renta pronangkis. Informasi tersebut dapat berupa:

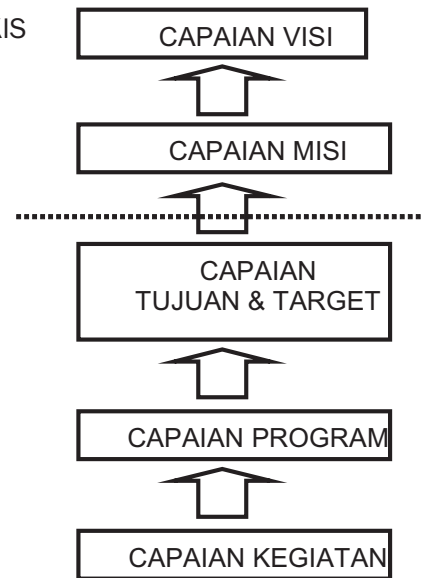
- 1) Data persoalan warga miskin menyangkut persoalan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sarana lingkungan perumahan, dsb.
- 2) Data daftar kepala keluarga dan jiwa miskin, perempuan dan laki-laki, serta permasalahan yang khusus dari masing-masing jiwa
- 3) Data potensi untuk pemecahan masalah-masalah kemiskinan
- 4) Peta-peta tematik (sebaran warga miskin, lingkungan, kesehatan, pendidikan).

Dalam pelaksanaannya, diskusi tahap 2 ini dapat digabung dengan diskusi tahap 3 berikut ini. Silahkan tim re-orientasi PJM mengaturnya sesuai kondisi dan keuangan waktu.

Tahap 3: Kerja Tim Re-orientasi PJM untuk Re-orientasi PJM dan Penyusunan Renta Pronangkis

Berbeda ketika penyusunan PJM Pronangkis yang dimulai dengan perumusan visi, misi, tujuan, program, target, hingga penyusunan kegiatan, re-orientasi PJM dilakukan secara terbalik. Re-orientasi PJM dimulai dari menilai capaian (hasil) kegiatan-kegiatan. Capaian-capaian kegiatan inilah yang kemudian diukur apakah telah menyumbang pada pencapaian program. Baru selanjutnya capaian-capaian program dinilai apakah telah menyumbang pada pencapaian tujuan atau target yang telah ditentukan. Hasil penilaian terhadap capaian-capaian tujuan atau target inilah yang kemudian dijadikan input untuk penyusunan kegiatan tahun berikutnya (renta pronangkis).

ALUR PERENCANAAN PJM PRONANGKIS



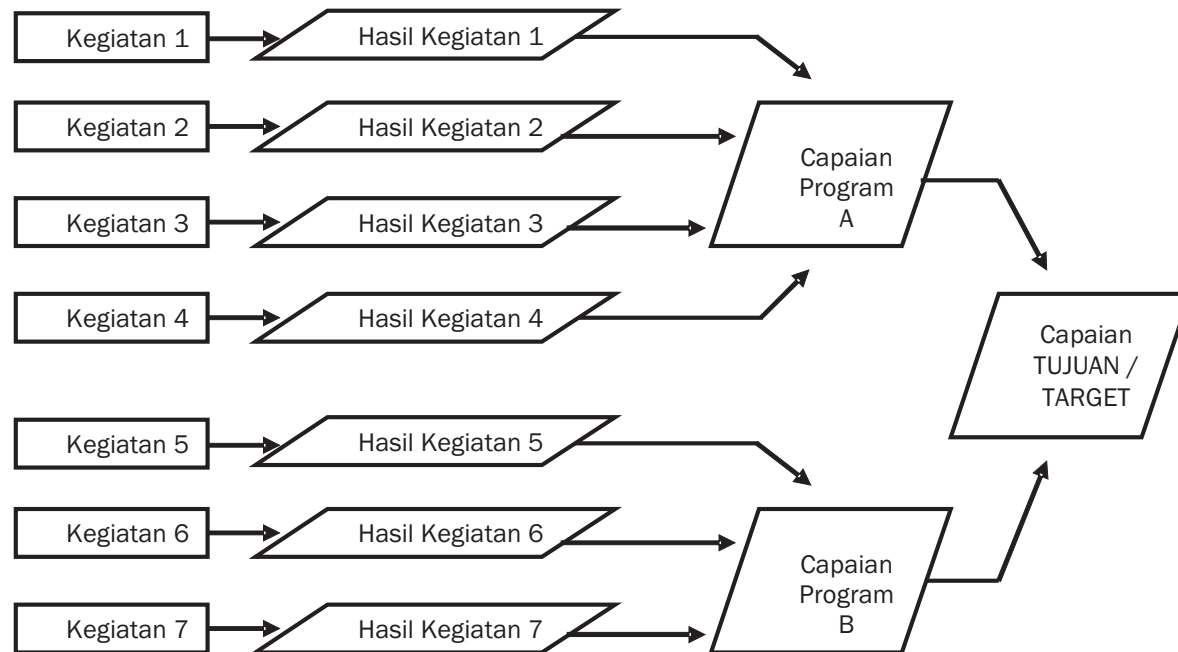
ALUR RE-ORIENTASI PJM PRONANGKIS

Re-orientasi PJM Pronangkis tahun kedua dan ketiga cukup hanya sampai pada penilaian capaian tujuan & target. Penilaian capaian misi dan visi baru dilakukan saat penyusunan PJM Pronangkis baru (tahun keempat)

Proses Fasilitasi

- 1) Pemandu menyampaikan tujuan re-orientasi PJM yaitu:
 - Mengkaji ulang PJM Pronangkis sesuai data terkini kondisi kemiskinan, kebutuhan dan potensi penyelesaian masalah di kelurahan/desa.
 - Menyusun Renta Pronangkis tahun berikutnya.
- 2) Persilahkan tim re-orientasi PS untuk memaparkan hasil temuan lapangan. Lakukan diskusi atau klarifikasi untuk mempertajam hasil re-orientasi PS.
- 3) Sampaikan kembali hasil review internal BKM terhadap pelaksanaan PJM Pronangkis meliputi:
 - Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dalam PJM Pronangkis serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar rencana kegiatan PJM Pronangkis
 - Tingkat partisipasi dan penerima manfaat pelaksanaan kegiatan PJM Pronangkis. Informasi ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan kelompok mana yang paling banyak berpartisipasi (terlibat kegiatan) dan kelompok mana yang paling banyak menerima manfaat pelaksanaan program.

Presentasi ini sebaiknya disampaikan secara visual. Minta peserta untuk mencermati PJM Pronangkis berikut renta, untuk membandingkan pelaksanaan dengan perencanaan (PJM Pronangkis). Diskusi bisa menggunakan metaplan yang disusun menggunakan bagan alur berikut ini.



*Periksa apakah hasil-hasil **KEGIATAN** mampu menyumbang pencapaian **PROGRAM**. Lakukan cross cek dengan melihat hasil re-orientasi PS. Jika capaian program tidak tercapai, maka perlu disusun kegiatan di tahun berikutnya agar program benar-benar tercapai.*

*Periksa apakah capaian-capaian **PROGRAM** mampu menyumbang pencapaian **TUJUAN / TARGET**. Lakukan cross cek dengan melihat hasil re-orientasi PS. Jika belum tercapai, diskusikan apakah yang perlu dilakukan: memperbaiki kinerja kegiatan atau membuat program baru, dsb.*

Diskusi ini sangat penting karena tidak hanya menilai apakah kegiatan, program atau target tercapai. Lebih dari itu, jauh lebih penting untuk melihat mengapa berhasil, mengapa gagal, faktor-faktor apa yang mendorong keberhasilan atau kegagalan, apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kegagalan, apa yang dilakukan untuk memperkuat keberhasilan. Hal ini akan sangat berguna dalam memahami dinamika masyarakat dalam mendorong kinerja program.

- 4) Setelah tahap review atau evaluasi selesai, ajak peserta sekarang untuk merubah cara berpikir dari seorang penilai (evaluator) menjadi seorang perencana (perancang). Gunakan kembali peta metaplan di atas, dengan alur diskusi mulai dari TUJUAN/TARGET yang tidak tercapai.
 - Sepakati TUJUAN/TARGET yang belum tercapai.
 - Diskusikan apakah PROGRAM yang tersedia sudah memadai sehingga tidak perlu menambah PROGRAM atau perlu menambah PROGRAM dengan konsekuensi menambah KEGIATAN.
 - Apabila PROGRAM yang ada dianggap sudah memadai, diskusikan KEGIATAN yang perlu dilakukan atau dirancang agar PROGRAM bisa tercapai baik. Teruskan dengan menyusun rincian KEGIATAN : waktu, tempat, penanggungjawab, sumberdaya yang dibutuhkan, dsb. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil per PROGRAM. Setelah diskusi kelompok kecil selesai, lakukan diskusi pleno.
 - Apabila perlu menambah PROGRAM, lakukan proses yang sama seperti di atas untuk merumuskan KEGIATAN dan rincian KEGIATAN.

Contoh Tabel Rincian Kegiatan

Program:					
Kegiatan	Waktu	Pelaksana / Penanggungjawab Kegiatan	Pihak lain yang diajak Kerjasama	Monitoring Evaluasi	Sumberdaya yang dibutuhkan
Nama kegiatan 1	<i>Bisa dirumuskan dalam rentang waktu mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan</i>	<i>Pelaksana sebaiknya tidak hanya BKM, tetapi bisa juga pihak lain seperti karang taruna, DKM, PKK, pemerintah desa, dsb</i>	<i>Pihak lain bisa yang berada di level kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi maupun nasional.</i>	<i>Sepakati siapa yang akan melakukan monev dan bagaimana caranya</i>	<i>Meliputi: tenaga, peralatan, bantuan teknis, uang, dll.</i>

- 5) Sampaikan kembali RENTA yang telah disusun bersama. Beri penghargaan kepada kerja keras bersama.
- 6) Sepakati siapa diantara anggota tim yang akan bertugas mengemas hasil diskusi dan mempresentasikannya pada rapat kerja penyusunan program BKM dan Lokakarya Diseminasi PJM, Renta dan Program BKM tingkat Kelurahan/Desa.

7. Rapat Kerja Penataan Kelembagaan BKM/LKM & Penyusunan Program BKM/LKM

Tujuan

- Menyusun program kerja BKM/LKM untuk mendukung pencapaian PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa.

Keluaran

- Program kerja BKM/LKM untuk mendukung pencapaian PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa.

Penyelenggara

BKM/LKM

Alat & Bahan

- PJM dan renta Pronangkis yang telah direvisi.
- AD/ART BKM
- Tabel Profil Perkembangan BKM/LKM
- Kertas plano, selotif kertas, spidol besar

Waktu

1 hari

Langkah-langkah

1. Pembukaan oleh Koordinator BKM/LKM .
2. Pembacaan Do'a
3. Penyepakatan dan pelaksanaan agenda acara, yaitu:
 - Penjelasan PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa yang telah diperbaharui.
 - Penjelasan hasil rekomendasi Review internal BKM/LKM dan UP.
 - Penyusunan program kerja BKM/LKM
4. Penutupan dan Do'a

Acara 1: Penjelasan PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa yang telah diperbaharui

- 1) Persilahkan Tim Re-orientasi PJM dan Renta Pronangkis untuk menjelaskan PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa yang telah diperbaharui.
- 2) Beri kesempatan kepada anggota BKM atau UP untuk bertanya hingga semua anggota BKM dan UP menjadi jelas apa yang ingin dicapai dalam PJM dan Renta Pronangkis.
- 3) Sampaikan bahwa PJM dan Renta Pronangkis tersebut sesungguhnya adalah mandat atau amanah dari masyarakat (miskin) kepada BKM sebagai motor penggerak penanggulangan kemiskinan. Amanah ini akan bersama-sama nanti kita turunkan dalam program kerja BKM.

Acara 2: Penjelasan Hasil Rekomendasi Review Internal BKM/LKM dan UP

- 1) Sampaikan bahwa input kedua sebelum kita menyusun program kerja BKM adalah hasil rekomendasi review internal BKM/LKM dan UP.
- 2) Sampaikan hasil rekomendasi review internal BKM, baik yang bersifat penguatan maupun rekomendasi perbaikan. Gunakan kembali Tabel Profil Perkembangan BKM/LKM untuk memperkuat imajinasi peserta.
- 3) Undang tanggapan dari peserta untuk klarifikasi atau mengingatkan kembali hasil dan proses diskusi.

Acara 3: Penyusunan Program Kerja BKM/LKM

- 1) Sampaikan bahwa saat ini kita akan berdiskusi menyusun program kerja BKM/LKM. Berdasarkan dua masukan di atas, maka setidaknya terdapat dua jenis program kerja BKM yaitu (1) program-program kerja untuk melaksanakan PJM dan Renta Pronangkis; dan (2) program-program kerja untuk memperkuat kelembagaan BKM/LKM.
- 2) Bagi peserta menjadi dua kelompok sesuai jenis program kerja di atas. Ingatkan kelompok 1 bahwa terhadap kegiatan-kegiatan dalam renta pronangkis yang penanggung jawab pelaksanaannya bukan BKM, BKM masih perlu berperan misalnya untuk membangun komunikasi, membagi informasi, dsb. Apabila diperlukan, di masing-masing kelompok dapat dibentuk lagi kelompok-kelompok lebih kecil, misalnya per program, agar pembahasan dapat lebih tajam dan menghemat waktu. Pertimbangkan agar anggota kelompok kecil minimal 3 orang. Kalau ini terjadi, maka diperlukan presentasi kelompok (lebih) kecil di pleno kelompok.

Contoh tabel Rincian Kegiatan

Program:					
Kegiatan	Waktu	Pelaksana/ Penanggungjawab Kegiatan	Pihak lain yang diajak Kerjasama	Monitoring Evaluasi	Sumberdaya yang dibutuhkan
Nama kegiatan 1	<i>Bisa dirumuskan dalam rentang waktu mulai persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan</i>	<i>Pelaksana sebaiknya tidak hanya BKM, tetapi bisa juga pihak lain seperti karang taruna, DKM, PKK, pemerintah desa, dsb</i>	<i>Pihak lain bisa yang berada di level kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi maupun nasional.</i>	<i>Sepakati siapa yang akan melakukan movev dan bagaimana caranya</i>	<i>Meliputi: tenaga, peralatan, bantuan teknis, uang, dll.</i>

- 3) Persilahkan kedua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Ingatkan peserta untuk membuat rencana yang realistis atau dapat dilakukan. Atur waktu agar waktu kegiatan tidak saling berhimpitan.
- 4) Ucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak.

Penutupan dan do'a.

8. Lokakarya Diseminasi PJM, Renta dan Program BKM/LKM tingkat Kelurahan/Desa

- Tujuan**
- Mendiseminasikan PJM dan Renta Pronangkis serta program kerja BKM/LKM
 - Membangun komitmen bersama (BKM/LKM, masyarakat, pemerintah kelurahan/desa) untuk melaksanakan PJM dan Renta Pronangkis serta meningkatkan kinerja BKM/LKM dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

- Keluaran**
- Catatan/masukan masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan terhadap PJM dan Renta Pronangkis serta program kerja BKM/LKM.

Penyelenggara Tim Pemandu Review BKM/LKM

Peserta Seluruh unsur masyarakat perwakilan dari tingkat RT/RW, pemerintahan kelurahan/desa, BKM/LKM, UP, relawan, dll.

- Alat & Bahan**
- Dokumen PJM Pronangkis Kelurahan/Desa
 - Dokumen Renta Pronangkis Kelurahan/Desa
 - Dokumen Program Kerja BKM
 - Kertas plano, selotif kertas, spidol besar

Waktu 1 hari

Langkah-langkah 1. Pembukaan oleh lurah/kepala desa.

2. Pembacaan Do'a

3. Pembacaan agenda acara, yaitu:

- Presentasi PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa
- Presentasi Program Kerja BKM/LKM
- Tanggapan umum terhadap PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa serta Program Kerja BKM./LKM

Acara 1: Presentasi PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa

Pemandu mempersilahkan presentasi PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa yang telah diperbaharui.

Acara 2: Presentasi Program Kerja BKM

Pemandu mempersilahkan presentasi program kerja BKM.

Acara 3: Tanggapan umum terhadap PJM dan Renta Pronangkis Kelurahan/Desa serta Program Kerja BKM

- 1) Pemandu menggarisbawahi hal-hal penting yang termuat dalam PJM dan Renta Pronangkis serta Program Kerja BKM.
- 2) Pemandu mempersilahkan tanggapan umum peserta pertemuan.
- 3) Pemandu mempersilahkan anggota BKM dan tim pemandu review BKM/LKM untuk menjawab pertanyaan atau memberikan klarifikasi.
- 4) Pemandu menggarisbawahi isu-isu penting yang muncul selama tanya jawab untuk memperkuat pelaksanaan PJM dan Renta Pronangkis serta Program Kerja BKM.

Penutupan dan do'a.

